

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Perusahaan pada dasarnya membutuhkan modal yang cukup dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Tanpa adanya modal aktivitas usaha tidak dapat dijalankan.

Munawir mengatakan, bahwa: **“Modal merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham, surplus, dan laba yang ditahan atau kelebihan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang-hutang)”**.¹

Penggunaan modal kerja harus salah satu dari tiga konsep yaitu modal kerja kuantitatif yang menganggap modal kerja adalah keseluruhan jumlah dari aktiva lancar, konsep kualitatif yang mengaitkan modal kerja dengan jumlah utang lancar atau konsep fungsional yang mendasarkan pada fungsi dari dana dalam menghasilkan pendapatan (income).

Untuk dapat menghindari bahaya adanya krisis keuangan atau kelebihan dana, maka jumlah modal kerja harus cukup untuk membiayai operasi perusahaan. Selain itu perusahaan perlu mengatur penggunaan modalnya dengan seekonomis dan seefisien mungkin, sehingga tercipta kesesuaian kebutuhan antara kebutuhan dan jumlah dana yang tersedia. Penggunaan modal yang dilaksanakan secara efisien berarti bahwa setiap jumlah yang tertanam dalam modal aktif dan modal pasif harus dapat digunakan sebaik mungkin untuk menghasilkan tingkat keuntungan investasi karena efisiensi penggunaan modal secara langsung akan menentukan besar kecilnya tingkat keuntungan yang dihasilkan dari investasi tersebut. Akan tetapi adanya modal

¹Munawir, **Analisa Laporan Keuangan**; Edisi Keempat, Cetakan Ketiga Belas, Liberty Yogyakarta, Yogyakarta, 2014, Hal.19.

kerja yang berlebihan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif dan hal ini akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan karena menyia-nyiakan keuntungan.

Dalam operasi perusahaan sumber dan penggunaan modal kerja biasanya dibiayai dengan modal sendiri dan kredit jangka panjang. Dalam suatu perusahaan kemampuan seorang manajer diperlukan untuk menghadapi beberapa alternatif dalam memenuhi kebutuhan modal kerjanya. Alternatif yang dipilih haruslah menguntungkan bagi perusahaan, dalam memenuhi modal kerja biasanya digunakan modal sendiri seluruhnya namun seringkali timbul pertanyaan apakah mencukupi modal tersebut digunakan dalam operasi perusahaan seluruhnya. Pada umumnya modal kerja tidak mencukupi kebutuhan akan modal kerja karena sudah digunakan untuk membiayai harta tetap, atau bahkan untuk mencukupi harta tetap ini perusahaan mesti harus menggunakan kredit jangka panjang.

Namun jika kebutuhan modal kerja seluruhnya dibiayai dengan menggunakan kredit jangka panjang ini, maka hal ini tidak menguntungkan karena penggunaan modal kerja dalam waktu pendek sedangkan perusahaan terikat pada beban tetap yang harus dibayar yaitu bunga modal kerja dalam satu perusahaan adalah sejumlah dana yang harus berputar secara tetap atau permanen. Tingkat perputaran modal kerja yang tinggi akan menyenangkan kreditor jangka pendek karena mereka memperoleh kepastian bahwa modal kerja berputar dengan kecepatan tinggi dan hutang akan segera dapat dibayar meski dalam kondisi operasi yang sulit. Dalam perusahaan tingkat perputaran modal kerja yang tinggi akibatnya jumlah modal yang cukup dengan tingkat penjualan yang tinggi sehingga modal cepat kembali ke bentuk semula yaitu kas dan piutang. Namun adakalanya perputaran modal kerja yang tinggi akibat perusahaan kekurangan modal kerja sedangkan tingkat penjualan dalam perusahaan tersebut tinggi. Sedangkan tingkat penjualan yang rendah disebabkan karena banyaknya dana yang tidak

dimanfaatkan dalam operasi perusahaan secara efektif dan efisien dengan tingkat penuaan yang rendah.

Sehubungan dengan hal tersebut, dapat diambil suatu pegangan bahwa modal kerja yang sifatnya permanen sebaiknya dibiayai dengan menggunakan kredit jangka panjang sedangkan modal kerja yang berubah-ubah dibiayai dengan kredit jangka pendek.

Usaha untuk memperoleh keuntungan, modal kerja dalam suatu perusahaan harus dikelola dengan baik. Modal kerja tersebut harus cukup jumlahnya dalam arti harus mampu membiayai pengeluaran-pengeluaran untuk kegiatan operasi perusahaan sehari-hari. Dengan adanya modal kerja yang cukup akan menguntungkan bagi perusahaan karena disamping memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis dan efisien perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan.

Pengelolaan modal kerja yang dapat dilihat dari penggunaannya, adapun penggunaan modal kerja tersebut biasanya digunakan untuk :

- 1) Pembelian aktiva tetap
- 2) Pembayaran hutang atau pembelian saham
- 3) Pembayaran deviden
- 4) Pembayaran beban atau biaya

Perusahaan pada umumnya sangat memperhatikan masalah laba atau keuntungan, hal ini sangat penting agar perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidup usahanya. Rentabilitas atau profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Jumlah keuntungan yang diperoleh secara teratur serta kecenderungan keuntungan yang meningkat merupakan faktor yang sangat penting dalam

menilai rentabilitas atau profitabilitas suatu perusahaan. Bagi pimpinan, profitabilitas dapat digunakan sebagai tolak ukur prospek modal yang ditanamkan dalam perusahaan tersebut.

Suatu perusahaan dikatakan rendabel apabila perusahaan tersebut dapat beroperasi secara stabil dalam jangka waktu yang panjang. Profitabilitas bagi perusahaan adalah kemampuan dalam menggunakan modal kerja secara efisien dan memperoleh laba yang besar sehingga perusahaan tidak dapat mengalami kesulitan mengembalikan hutang-hutangnya baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang. Tingkat perputaran modal kerja yang tinggi diharapkan terjadi dalam waktu relatif pendek, sehingga modal kerja yang ditanamkan dalam perusahaan akan cepat kembali. Semakin tinggi tingkat perputaran modal kerja berarti kemungkinan meningkatnya laba semakin besar. Laba yang tinggi dipengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan tersebut.

Tabel 1.1

Daftar Return On Equity

Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2017

No	Nama Perusahaan	2016	2017
1	PT. Indocement Tungal Prakasa, Tbk	15,5%	7,3%
2	PT. Semen Indonesia, Tbk d.h Semen Gresik, Tbk	15,57%	6,97%

3	PT. Waskita Beton Precast, Tbk	8,57%	13,67%
4	PT. Wijaya Karya Beton, Tbk	14,62%	18,02%
5	PT. Asahimas Flat Glass, Tbk	7,2%	1,1%
6	PT. Arwana Citra Mulia, Tbk	10%	12%
7	PT. Keramika Indonesia Assosiasi, Tbk	-17%	-6%
8	PT. Mulia Industrindo, Tbk	0,56%	2,71%
9	PT. Surya Toto Indonesia, Tbk	11%	16,4
10	PT. Saranacengtral Bajatama, Tbk	17,7%	-14,2%
11	PT. Gunawan Dianjaya, Tbk	1,22%	3,81%
12	PT. Indal Aluminium Industry, Tbk	13,78%	13,93%
13	PT. Steel Pipe Industry of Indonesia, Tbk	3,89%	0,3%
14	PT. Jakarta Kyoei Steel Work LTD, Tbk	0,6%	0,8%
15	PT. Lionmesh Prima, Tbk	5,3%	10%
16	PT. Pelangi Indah Canindo, Tbk	5,1%	6%

17	PT. Tembaga Mulia Semanan, Tbk	0,24%	0,2%
18	PT. Budi Starch and Sweetener, Tbk	3,3%	3,8%
19	PT. Duta Pertiwi Nusantara	3,8%	2,2%
20	PT. Ekadharna Internasional	15,3%	11,4%
21	PT. Intan Wijaya Internasional, Tbk	6,1%	4,1%
22	PT. Alkindo Naratama, Tbk	0,01%	0,01%
23	PT. Indo Acitama, Tbk	2,74%	4,25%
24	PT. Agha Karya Prima Industry, Tbk	4,67%	1,18%
25	PT. Asiaplast Industries, Tbk	9,4%	5,4%
26	PT. Champion Pacific Indonesia, Tbk	18,54%	16,3%
27	PT. Impact Pratama Industries, Tbk	10,2%	7%
28	PT. Sekawan Intipiratama, Tbk	-24,52%	-92,3%

29	PT. Tunas Alfin, Tbk	4%	2,8%
30	PT. Trias Sentosa, Tbk	1%	1,9%
31	PT. Charoen Pokphand Indonesia, Tbk	0,16%	0,16%
32	PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk	11,3%	23,2%
33	PT. Indah Kiat Pulp & Paper, Tbk	7,2%	12,8%
34	PT. Kertas Basuki Rachmat Indonesia, Tbk	-24,52%	242,89%
35	PT. Kendaung Setia Industrial, Tbk	11,23%	14,20%
36	PT. Astra Internasional, Tbk	13%	15%
37	PT. Astra Auto Part, Tbk	4,6%	5,1%
38	PT. Garuda Metalindo, Tbk	11%	13%
39	PT. Gajah Tunggal, Tbk	10,47%	0,8%
40	PT. Nippres, Tbk	14,05%	12,34%
41	PT. Prima Alloy Steel Universal, Tbk	-4,42%	-1,45%
42	PT. Selamat Sempurna, Tbk	32%	30%

43	PT. Argo Pantes,Tbk	0,45%	0,21%
44	PT. Chitose Internasional ,Tbk	6,3%	7,8%
45	PT. Kedaung Indag can,Tbk	4,90%	2,70%
46	PT. Ever Shine Textile Industry,Tbk	19,4%	-11,6%
47	PT. Panasia Indo Resource,Tbk	-0,3%	-2,5%
48	PT. Apac Citra Centertex,Tbk	38,54%	82,70%
49	PT. Pan Brothers,Tbk	5,59%	3,66%
50	PT. Uniliver Indonesia,Tbk	135,8%	135,4%
51	PT. Ricky Putra Globalondo,Tbk	3%	4%
52	PT. Mandon Indoonesia ,Tbk	9,1%	9,6%
53	PT. Sri Rezeki Isman,Tbk	0,35%	0,30%
54	PT. Sunson Textile ,Tbk	-6,88%	-11,99%
55	PT. Trisula International,Tbk	6,3%	5,5%
56	PT. Sepatu Bata,Tbk	8%	9%
57	PT. Primarindo Asia Infrastructure,Tbk	-18,11%	-14,8%
58	PT.Sumindo Kabel	0,07%	0,02%
59	PT. Jembo Cable Company,Tbk	28,15%	15,22%

60	PT. KMI Wire and Cable,Tbk	24,37%	18,08%
61	PT. Kabelindo Murni,Tbk	6,63%	5,56%
62	PT. Supreme Cable Manufacturing and Commerce,Tbk	28,04%	9,90%
63	PT. Voksel Elektrik,Tbk	23,92%	20,42%
64	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food,Tbk	16,87%	-24,87%
65	PT. Tri Banyan Tirta,Tbk	-5,44%	14,99%
66	PT. Wilmar Cahaya Indonesia,Tbk	0,20%	0,12%
67	PT. Delta Djakarta,Tbk	25,16%	24,53%
68	PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk	20,18 %	18,3%
69	PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk	12,1%	11,3%
70	PT.Multi Bintang Indonesia, Tbk	169%	124%
71	PT.Mayora Indah, Tbk	22%	22%
72	PT. Prasihda Aneka Niaga, Tbk	1%	23%
73	PT. Nippon Indosari Corporindo, Tbk	19,39%	4,80%
74	PT. Sekar Bumi ,Tbk	5,74%	2,53%
75	PT. Tenpo scan Pasific,Tbk	11,57%	10,70%
76	PT. Akasha Wira International,Tbk	15%	9%

77	PT.Ultrajaya Milik Industry and Trading Company,Tbk	25,48%	22,79%
78	PT. Gudang Garam,Tbk	16,9%	18,4%
79	PT.Hanjaya Mandala sampoerna,Tbk	37,3%	37,1%
80	PT. Wismilak Inti Makmur,Tbk	11%	4%
81	PT.Darya varia Laboratoria,Tbk	14,10%	14,5%
82	PT. Indofarma,Tbk	3,02%	8,79%
83	PT. Kimia Farma Tbk	12,36%	13,70%
84	PT. Kalbe Farma Tbk	18,45%	17,30%
85	PT. Merck, Tbk	26,40%	23,51%
86	PT. Kino Indonesia, Tbk	9,28%	5,34%
87	PT. Mustika Ratu, Tbk	-1,5%	-0,3%
88	PT. Suparma, Tbk	7,5%	7,9%
89	PT. Kedawung Setia Industrial, Tbk	11,23%	14,20%
	Rata –Rata	4,628%	8.270%

Kondisi Return On Equity (ROE) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2016-2017 mengalami fluktuatif yang disebabkan keuntungan bersih perusahaan dari hasil penjualan jumlahnya tidak mengalami peningkatan yang tinggi bahkan

cenderung rugi sehingga perusahaan harus menutup sejumlah kerugian untuk tetap dapat beroperasi.

Rata-rata Return On Equity pada tahun 2016 sebesar 4,628%, rata-rata ROE untuk tahun 2017 sebesar 8,270%.

PT. Indocement Tungal Prakasa pada tahun 2016 menghasilkan ROE sebesar 15,5 %, kemudian pada tahun 2017 menurun menjadi 7,3 % dengan rata-rata ROE 11,4 % PT. Wijaya Kartu Beton pada tahun 2016 menghasilkan ROE sebesar 14,62 %, pada tahun 2017 ROE yang dihasilkan naik menjadi 18,02 % dengan rata-rata ROE 10% kemudian pada tahun 2017 meningkat menjadi 12% dengan rata-rata ROE 11%.

Ika Yuli Wijayanti (2016) kondisi laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dimana ROE untuk beberapa perusahaan mengalami fluktuatif berupa kenaikan dan penurunan.

Rata-rata ROE pada tahun 2013 sebesar 11,89% rata-rata ROE untuk tahun 2014 sebesar 11,84% dan pada tahun 2015 sebesar 21,87%.

PT. Fast Indonesia tahun 2013 menghasilkan ROE sebesar 27,53% tahun 2014ROE sebesar 21,87% dan pada tahun 2015 sebesar 18,43% dengan rata-rata ROE sebesar 22,61% PT. Mulia Industrindo pada tahun 2013 menghasilkan ROE sebesar -29,44% kemudian pada tahun 2014 menurun menjadi -13,76% dan pada tahun 2015 meningkat sebesar -34,19% dengan rata-rata ROE sebesar -25,79%.

Bertitik dari hal tersebut di atas, maka dari hal itu dalam penelitian ini penulis tertarik untuk meneliti tentang **“PENGARUH MODAL KERJA DAN PERPUTARAN MODAL KERJA TERHADAP RETURN ON EQUITY (ROE) PADA PERUSAHAAN**

MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2017”

1.2. Perumusan Masalah

Modal kerja merupakan sejumlah dana yang dibutuhkan perusahaan untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan yang selalu berputar secara tetap dalam satu periode, semakin tinggi tingkat perputaran modal kerja *diharapkan Return On Equity* (ROE) perusahaan juga semakin meningkat. Dengan melihat kondisi laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016-2017 dimana ROE, modal kerja dan perputaran modal kerja mengalami kenaikan penurunan yang cukup material, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah modal kerja berpengaruh terhadap ROE pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalm Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2017.
2. Apakah perputaran modal kerja berpengaruh terhadap ROE pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2017
3. Apakah modal kerja dan perputaran modal kerja berpengaruh terhadap ROE pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2017

1.3. Batasan Masalah

Untuk mewujudkan kesatuan pikir dan untuk menghindari berbagai macam interpretasi, maka perlu ditegaskan istilah-istilah yang berhubungan dengan judul :

1. Modal Kerja

Yang dimaksud dengan modal kerja dalam penelitian ini adalah modal kerja dalam konsep kualitatif. Modal kerja dalam konsep kualitatif adalah keseluruhan dari jumlah aktiva

lancar dalam kaitannya dengan hutang lancar (Bambanf Riyanto, 2010). Dalam penelitian ini modal kerja adalah keseluruhan dari aktiva lancar dikurangi hutang lancar pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Perputaran Modal

Perputaran modal adalah peredaran uang yang dimulai pada saat kas di investasikan dalam komponen modal kerja sampai kembali lagi menjadi kas. Dalam penelitian ini perputaran modal kerja yang akan diteliti adalah keseluruhan penjualan dibagi modal kerja rata-rata perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity atau profitabilitas adalah suatu pengukuran dari penghasilan atau income yang tersedia bagi pemilik perusahaan modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan. ROE dalam penelitian ini diperoleh melalui pengukuran *return on equity* (ROE) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Bursa Efek Indonesia

Bursa efek adalah suatu tempat pertemuan termasuk suatu sistem elektronik tanap tempat pertemuan yang diorganisasikan dan digunakan untuk menyelenggarakan pertemuan penawaran jual beli perdagangan efek. Dalam penelitian ini yang dimaksud adalah Bursa Efek Indonesia.

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisis modal kerja pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam BEI
2. Menganalisis perputaran modal kerja pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam BEI

3. Menganalisis modal kerja dan perputaran modal kerja pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam BEI

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat atau kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kebijaksanaan serta keputusan terutama yang berhubungan dengan pencapaian keuntungan atau laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

2. Bagi Penulis

Sebagai bahan latihan atau pengembangan kemampuan dalam bidang penelitian dan penerapan teori yang telah diperoleh dibangku kuliah.

3. Bagi Lembaga Perusahaan

Untuk menambah referensi yang dapat memberikan informasi. Kemungkinan ada penelitian lebih lanjut.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Profitabilitas

2.1.1. Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan biaya.

Menurut Amran Manurung dan Halomoan Sihombing, menyatakan bahwa:

“Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari usahanya. Disini permasalahannya adalah keefektif. Manajemen dalam menggunakan baik total aktiva maupun aktiva bersih. Keefektifan dinilai dengan mengaitkan laba bersih terhadap aktiva yang digunakan untuk menghasilkan. Hubungan seperti ini merupakan salah satu analisis yang memberikan gambaran lebih, walaupun hakikat dan waktu penetapan nilai yang tercantum dalam neraca akan cenderung menyimpangkan hasil”.²

2.1.2. Penilaian Profitabilitas

Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktifa atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan yang lainnya. Dalam penelitian ini

²Amnran Manurung dan Halomoan Sihombing, **Analisa Laporan Keuangan (Sektor Swasta dan Pemerintahan Daerah**, Fakultas Ekonomi, Universitas HKBP Nommensen, Medan, 2018, Hal. 131.

terdapat dua cara penilaian profitabilitas, yaitu profitabilitas ekonomi dan profitabilitas modal sendiri yang akan dijalankan sebagai berikut :

a. Profitabilitas ekonomi

Sinonim profitabilitas ekonomi adalah *rentabilitas, earning power, rate of return, dan return on operating asset serta return investment* yaitu perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam presentase. Oleh karena pengertian profitabilitas sering dipergunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal di dalam suatu perusahaan, maka profitabilitas ekonomi sering pula dimaksudkan sebagai kemampuan suatu perusahaan dengan seluruh modal yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan laba.

Modal yang diperhitungkan untuk menghitung profitabilitas ekonomi hanyalah laba yang berasal dari operasinya perusahaan, yaitu yang disebut laba usaha (*net operating income*). Dengan demikian maka yang diperoleh dari usaha-usaha di luar perusahaan atau dari efek tidak diperhitungkan dalam menghitung profitabilitas ekonomi.

Bagi perusahaan pada umumnya masalah profitabilitas adalah lebih penting daripada masalah laba. Karena laba yang besar saja belumlah merupakan ukuran bahwa perusahaan itu lebih dapat bekerja dengan efisien. Efisien baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh itu dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut, atau dengan kata lain ialah menghitung profitabilitas.

Profitabilitas ekonomi atau *return on investment (ROI)* merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan sejumlah keseluruhan aktiva yang tersedia dalam perusahaan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik keadaan perusahaan.

$$\text{return on investment} = \frac{\text{net profit after taxes}}{\text{total asset}}$$

Menurut Bambang Riyanto menyatakan bahwa :

“Dengan menggunakan analisa diatas maka perusahaan tidak hanya bekerja untuk memperoleh laba tetapi untuk mempertinggi profitabilitas hal ini karena bukanlah ukuran bahwa perusahaan tersebut telah bekerja secara efisien. Efisien atau tidaknya suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba (rentabilitas). Dengan demikian, harus diperhatikan perusahaan adalah tidak hanya mempertinggi rentabilitasnya. Profitabilitas ekonomi atau *earning power* mempunyai arti yang penting bagi perusahaan. Oleh karena itu, perlu diusahakan agar tingkat profitabilitas meningkat”.³

Faktor-faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya *earning power* menurut Bambang Riyanto, sebagai berikut :

1. Profit margin, yaitu perbandingan antara *net operating income* atau laba bersih usaha dibandingkan dengan *net sales* atau penjualan bersih dan dinyatakan dalam persentase (%) yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Profit margin} = \frac{\text{net operating income}}{\text{net sales}}$$

2. *Turner of operating asset*, yaitu perbandingan antara net sales atau penjualan bersih dengan operating asset atau modal usaha yang dirumuskan dengan :⁴

$$\text{turner of operating} = \frac{\text{net sales}}{\text{operating assets}}$$

Besarnya profitabilitas ekonomi dapat diketahui dengan mengalihkan profit margin dengan *turnover of operating asset*.

Usaha untuk memperbesar profitabilitas merupakan harapan bagi manajer perusahaan. Oleh karena itu, untuk mempertinggi profitabilitas perlu diketahui faktor-faktor yang menentukan tinggi rendahnya profitabilitas ekonomi.

Ada cara untuk meningkatkan profitabilitas ekonomi adalah sebagai berikut :

³ Bambang Riyanto, **Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan**, Edisi Keempat, Cetakan kesepuluh, BPFE-Yogyakarta, Yogyakarta, 2010, Hal. 37.

⁴ Ibid. Hal. 37.

1. Kenaikan profit margin
 - a. Dengan menambah sales yang lebih besar dari pada tambahan operating expense.
 - b. Dengan mengurangi pendapatan dan sales sampai tingkat tertentu atau mengurangi usaha relatif lebih besar dari berkurangnya pendapatan dari sales.
2. Menaikkan atau mempertinggi *turnover of operating asset*
 - a. Dengan menambah modal usaha
 - b. Dengan mengurangi sales sampai tingkat tertentu diusahakan penurunan operating asset sebesar-besarnya.

b. Profitabilitas modal sendiri

Bambang Riyanto, menyatakan bahwa :**“profitabilitas modal sendiri atau sering dinamakan rentabilitas usaha adalah perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri di satu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut di lain pihak. Atau dengan kata lain profitabilitas modal sendiri yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan keuntungan”**⁵

Laba diperhitungkan untuk menghitung rentabilitas modal sendiri adalah laba usaha setelah dikurangi dengan modal asing dan pajak perseroan atau income tax (EAT) = Earning After Tax. Sedangkan modal yang diperhitungkan hanyalah modal sendiri yang bekerja di dalam perusahaan.

Return on equity merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (income) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan, secara umum tentu saja semakin tinggi return atau penghasilan yang diperoleh semakin baik kedudukan pemilik perusahaan.

⁵Ibid, Hal. 44.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{net income after tax}}{\text{stockholder equity}}$$

disamping cara perhitungan diatas, *return on equity* dapat pula ditentukan dengan menggunakan sistem *Du pont*. Menurut Kasmir (2017;115) kinerja manajemen yang baik dengan *return on investment* (ROI) di atas rata-rata akan menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Akan tetapi suatu perusahaan yang dikelola secara jelek yang memberika ROI di bawah rata-rata, biasanya menghasilkan ROE yang baik. Hal ini disebabkan oleh danapinjaman yang dapat memperbesar tingkat pengambilan kepada pemilik modal. *Du pont* formula diturunkan dari rumus ROE sebagai berikut :

$$\text{return on equity} = \frac{\text{earning after interes and tax}}{\text{equity}}$$

Dengan menggunakan sistem *Du pont* di atas memungkinkan manajemen melihat dengan jelas faktor pemicu ROE serta hubungan antara profit margin, perputaran total aktiva, rasio hutang. Manajemen dipandu dalam menentukan efektivitas pengelolaan sumber daya perusahaan untuk memaksimalkan ROI para pemilik.

Dengan menggunakan sistem *Du pont* diatas dapat dilihat faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas yaitu penjualan, biaya operasi, total aktiva, dan total hutang.

Berdasarkan berbagai faktor-faktor di atas dalam penelitian ini hanya membahas faktor modal kerja dan tingkat perputaran modal kerja.Hal ini dikarenakan faktor-faktor ini sangat berperan penting dalam operasional perusahaan.

2.2. Modal Kerja

2.2.1. Pengertian Modal Kerja

Menurut Kasmir, menyatakan bahwa : **“Modal kerja merupakan sebagai modal yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan sehari-hari, terutama yang memiliki jangka waktu pendek”**.⁶

Menurut Munawir menyatakan bahwa : **”Modal kerja merupakan suatu analisa terhadap sumber dan penggunaan modal kerja sangat penting bagi penganalisa intern maupun ekstern, disamping masalah modal kerja ini erat hubungannya dengan operasi perusahaan sehari-hari juga menunjukkan tingkat keamanan para kreditur terutama kreditur jangka pendek”**.⁷

Modal kerja merupakan kekayaan/ aktiva yang diperlukan oleh perusahaan untuk menghasilkan barang/jasa untuk membelanjai kegiatan perusahaan sehari-hari dan selalu berputar dalam periode tertentu dalam menopang usaha perusahaan.

Ada tiga konsep pengertian modal kerja yang umum diperhitungkan yaitu :

a. Konsep Kuantitatif

Berdasarkan konsep ini, pengertian modal kerja adalah sejumlah dana yang tertanam dalam aktiva lancar yang berupa kas, piutang, persediaan dan persekot biaya. Dana tersebut akan mengalami perputaran dalam jangka waktu yang pendek. Jadi, besarnya modal kerja adalah keseluruhan dari jumlah aktiva lancar/sering disebut dengan modal kerja bruto (*gross working capital*).

b. Konsep Kualitatif

Dalam konsep ini pengertian modal kerja dikaitkan juga dengan besarnya jumlah utang lancar/utang yang dibayar segera dalam jangka pendek. Dalam arti, sebagian dari aktiva lancar harus disediakan untuk memenuhi kewajiban financial yang harus segera dilakukan untuk

⁶ Kasmir, **Pengantar Manajemen Keuangan**, Edisi ke 2, Cetak ke 6, Prenadamedia Group, Jakarta, 2017, Hal. 300.

⁷ Munawir, **Analisa Laporan Keuangan**, Edisi keempat, Cetak ke Tiga Belas, Liberty Yogyakarta, Yogyakarta, 2014, Hal. 144.

menjaga likuiditasnya. Besarnya modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar atas utang lancar. Maka ini sering disebut dengan modal kerja netto (*net working capital*).

c. Konsep Fungsional

Konsep ini mendasarkan pada fungsi dari dana dalam menghasilkan pendapatan (*income*). Pendapatan yang dimaksud adalah pendapatan dalam satu periode akuntansi (*current income*) bukan pada periode-periode berikutnya (*future income*), sehingga besarnya modal kerja dalam konsep ini adalah :

- i. Besarnya kas
- ii. Besarnya persediaan
- iii. Besarnya piutang dikurangi besarnya keuntungan
- iv. Besarnya sebagian dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap

Perbedaan yang mendasar dari ketiga konsep diatas adalah terletak pada penentuan jumlah modal kerja. Dan konsep modal kerja yang digunakan dalam penelitian ini digunakan dalam penelitian ini digunakan konsep kualitatif.

Modal kerja yang cukup lebih baik dari pada modal kerja yang berlebihan, karena dengan modal kerja yang berlebihan menunjukkan bahwa perusahaan tidak bisa menggunakan dana yang ada dengan baik, sehingga dana tersebut menjadi tidak produktif. Begitu sebaliknya modal kerja yang kurang dari cukup akan dapat menjadi penyebab kemunduran/ bahkan kegagalan suatu perusahaan.

2.2.2. Jenis Modal Kerja

Modal kerja dalam suatu perusahaan dapat digolongkan menjadi :

a. Modal Kerja Permanen (*Permanent Working Capital*)

Yaitu modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya, atau dengan kata lain modal kerja yang secara terus-menerus diperlukan untuk kelancaran usaha.

Permanen Working Capital ini dapat dibedakan dalam :

- 1) Modal Kerja Primer (*Primary Working Capital*) adalah sejumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kontinuitas usahanya.
- 2) Modal Kerja Normal (*Normal Working Capital*) adalah sejumlah modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas produksi yang normal.

b. Modal Kerja Variabel (*Variable Working Capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan, dan modal kerja ini dibedakan antara :

- 1) Modal Kerja Musiman (*Seasonal Working Capital*) , yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi musim.
- 2) Modal Kerja Siklis (*Cyclical Working Capital*), yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi konjungtur.
- 3) Modal Kerja Darurat (*Emergency Working Capital*), yaitu modal kerja yang besarnya berubah-ubah karena adanya keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya (misalnya adanya pemogokan buruh, banjir perobatan keadaan ekonomi yang mendadak).

2.2.3. Fungsi Modal Kerja

Modal kerja/dana yang cukup akan menguntungkan bagi perusahaan, disamping memungkinkan bagi kesulitan keuangan, juga akan memberikan keuntungan lain-lain yaitu :

1. Melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja karena turunannya nilai dari aktiva lancar.
2. Memungkinkan untuk dapat membayar semua kewajiban-kewajiban tepat pada waktunya.
3. Menjamin dimilikinya kredit standing perusahaan semakin besar dan memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat menghadapi bahaya-bahaya atau kesulitan keuangan yang mungkin terjadi.
4. Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani para konsumennya.
5. Memungkinkan bagi perusahaan untuk memberikan syarat kredit yang lebih menguntungkan kepada para langganannya.
6. Memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang ataupun jasa yang dibutuhkan.

2.2.4. Sumber Modal Kerja

Pada umumnya modal kerja terdiri dari dua pokok bagian, yaitu :

1. Bagian yang tetap, yaitu jumlah minimum yang harus tersedia agar perusahaan dapat berjalan dengan lancar tanpa kesulitan keuangan.
2. Jumlah modal kerja variabel yang jumlahnya tergantung pada aktivitas musiman dan kebutuhan-kebutuhan diluar aktivitas biasa.

Pada umumnya modal kerja suatu perusahaan terdiri dari :

- a. Hasil Operasi Perusahaan

Maksudnya adalah pendapatan atau laba yang diperoleh pada periode tertentu. Pendapatan atau laba yang diperoleh perusahaan ditambah dengan penyusutan, seperti misalnya cadangan laba, atau laba yang belum dibagi. Selama laba yang belum dibagi perusahaan dan belum atau tidak diambil pemegang saham, maka akan menambah modal kerja perusahaan. Namun modal kerja ini sifatnya hanya sementara waktu saja dalam waktu yang relatif tidak terlalu lama.

b. Keuntungan Penjualan Surat Berharga

Dapat digunakan untuk keperluan modal kerja. Besarnya selisih antara harga beli dengan harga jual surat berharga tersebut. Namun sebaliknya jika terpaksa harus menjual surat berharga dalam kondisi rugi, maka otomatis akan mengurangi modal kerja.

c. Penjualan Saham

Penjualan saham adalah perusahaan melepas sejumlah saham yang masih dimiliki untuk dijual kepada berbagai pihak. Hasil penjualan saham ini dapat digunakan sebagai modal kerja, sekalipun kebiasaan dalam manajemen keuangan hasil penjualan saham lebih ditekankan untuk kebutuhan investasi jangka panjang.

d. Penjualan Aktiva Tetap

Maksudnya yang dijual disini adalah aktiva tetap yang kurang produktif atau masih menganggur. Hasil penjualan ini dapat dijadikan uang kas atau piutang sebesar harga jual.

e. Penjualan Obligasi

Penjualan obligasi adalah perusahaan mengeluarkan sejumlah obligasi untuk dijual kepada pihak lainnya. Hasil penjualan ini juga dapat dijadikan modal kerja, sekalipun hasil penjualan obligasi lebih diutamakan kepada investasi perusahaan jangka panjang sama seperti halnya dengan penjualan saham.

f. Memperoleh Pinjaman dari Kreditor

Khusus untuk pinjaman jangka panjang juga dapat digunakan, hanya saja peruntukan pinjaman jangka panjang biasanya digunakan untuk kepentingan investasi.

2.2.5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perubahan Modal Kerja

Menurut Kasmir dalam praktiknya terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi modal kerja antara lain tergantung dari :

1. Jenis Perusahaan

Dalam praktiknya meliputi dua macam, yaitu perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa dan non jasa (industri).Kebutuhan modal dalam perusahaan industri lebih besar jika dibandingkan dengan perusahaan jasa.Di perusahaan industri, investasi dalam bidang kas, kas, piutang, dan sediaan relatif lebih besar jika dibandingkan dengan perusahaan jasa. Oleh karena itu, jenis kegiatan perusahaan sangat menentukan kebutuhan akan modal kerjanya.

2. Syarat Kredit

Untuk meningkatkan penjualan bisa dilakukan dengan berbagai cara dan salah satunya adalah melalui penjualan secara kredit memberikan kelonggaran kepada konsumen untuk membeli barang dengan cara pembayarannya dianggur beberapa kali untuk jangka waktu tertentu.

3. Waktu Produksi

Artinya jangka waktu atau lamanya waktu memproduksi suatu barang. Makin lama waktu yang digunakan untuk memproduksi suatu barang, maka akan makin besar modal kerja yang dibutuhkan. Demikian pada sebaliknya makin pendek waktu yang digunakan untuk memproduksi modal kerja, maka makin kecil modal kerja yang dibutuhkan.

4. Tingkat Perputaran Sediaan

Makin kecil atau rendah tingkat perputaran, maka kebutuhan modal kerja makin tinggi, demikian pada sebaliknya. Dengan demikian, dibutuhkan perputaran sediaan yang cukup tinggi agar memperkecil resiko kerugian akibat penurunan harga serta mampu menghemat biaya penyimpanan dan pemeliharaan sediaan.

Secara umum kenaikan dan penurunan modal kerja disebabkan tiga faktor, yaitu :

a. Kenaikan Modal

Artinya adanya tambahan modal dari pemilik atau perolehan laba dalam periode tertentu yang dimasukkan ke aktiva lancar.

b. Adanya Pengurangan Aktiva Tetap

Adanya penjualan aktiva tetap, terutama yang tidak produktif dimana uangnya dimasukkan ke aktiva lancar atau digunakan untuk membayar utang jangka pendek.

c. Adanya Penambahan Utang

Artinya perusahaan menambah utang baru jangka pendek maupun jangka panjang.

2.2.6. Penggunaan Modal Kerja

Pemakaian atau penggunaan modal kerja akan menyebabkan perubahan bentuk maupun penurunan jumlah aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan, tetapi penggunaan aktiva lancar tidak selalu diikuti dengan berubanya atau turunya jumlah modal kerja yang dimiliki oleh perusahaan.

Penggunaan aktiva lancar yang menyebabkan turunnya modal kerja adalah sebagai berikut :

- a. Pembayaran biaya atau ongkos-ongkos operasi perusahaan, meliputi pembayaran upah, gaji, pembelian bahan atau barang dagang, supplies kantor dan pembayaran biaya-biaya lainnya.

- b. Kerugian kerugian yang diderita oleh perusahaan karena adanya penjualan surat berharga atau efek, maupun kerugian yang identitas lainnya. Penggunaan modal kerja karena kerugian yang diluar usaha pokoknya perusahaan harus dilaporkan tersendiri dalam laporan perubahan modal kerja.
- c. Adanya pembentukan dana atau pemisahaan aktiva lancar untuk tujuan-tujuan tertentu dalam jangka panjang, misalnya dana pelunasan obligasi, dan pensiun pegawai dan ekspensi ataupun dana-dana lainnya.
- d. Adanya penambahan atau pembelian aktiva tetap, investasi jangka panjang atau aktiva tidak lancar lainnya yang mengakibatkan berkurangnya aktiva lancar yang berakibat berkurangnya modal kerja.
- e. Pembayaran hutang-hutang jangka panjang.
- f. Pengambilan utang atau barang dagangan oleh pemilik perusahaan untuk kepentingan pribadi atau prive.

2.2.7. Supplier, Bank dan para modal sebagai Sumber Extere Utama

- a. Supplier memberikan dana kepada perusahaan dalam bentuk penjualan barang secara kredit, baik jangka pendek atau jangka menengah.
- b. Bank adalah lembaga kredit yang mempunyai tugas untuk memberikan kredit, disamping melayani jasa lain di bidang keuangan, kredit yang diberikan berupa kredit jangka panjang, jangka menengah maupun jangka panjang. Pada umumnya bank memberikan penilaian terlebih dahulu kepada calon nasabah sebelum mengeluarkan dana yang meliputi syarat 3R dan 5C. pedoman 3R meliputi *Repayment capacity*, *Risk bearing capacity*, dan *return*. Sedangkan pedoman 5C meliputi *character*, *Capacity*, *Capital*, *Collateral*, dan *Condition*.

- c. Pasar modal atau *capital market*, adalah suatu pengertian abstrak yang mempertemukan 2 kelompok yang saling berhadapan tetapi kepentingan saling mengisi yaitu calon pemodal di satu pihak lain atau dengan kata lain tempat dalam artian abstrak bertemunya permintaan dan penawaran dan jangka menengah serta dana jangka panjang dalam wujud konkretnya yaitu Bursa Efek.

2.3. Perputaran Modal Kerja

Modal kerja selalu dalam keadaan operasi atau berputar dalam perusahaan selama perusahaan yang bersangkutan dalam keadaan usaha. Periode perputaran modal kerja (*working capital turnover period*) dimulai dari saat dimana kas di investasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai saat dimana kembali lagi menjadi kas.

Menurut Bambang Riyanto, menyatakan bahwa :**“Makin pendek periode tersebut berarti makin cepat perputarannya atau makin tinggi tingkat perputarannya (*turnover rare-nya*). Berapa lama periode perputaran modal kerja adalah tergantung kepada berapa lama periode perputaran dari masing-masing komponen dari modal kerja tersebut”**.⁸

Untuk menganalisis posisi modal kerja dapat juga digunakan beberapa ratio lainnya, misalnya ratio antara aktiva lancar dengan total aktiva, ratio antara tiap pos-pos dalam aktiva lancar dengan aktiva lancar, ratio antara total hutang lancar dengan total hutang, ratio tiap-tiap pos hutang lancar dengan total hutang lancar dan lain-lain.

Disamping itu untuk menilai keefektifan modal kerja dapat digunakan ratio antar total penjualan dengan jumlah modal kerja rata-rata tersebut (*working capital turnover*). Ratio ini menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan dan menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan (jumlah rupiah) untuk tiap modal kerja.

⁸ Bambang Riyanto, **Op.Cit**, Hal. 62.

1. Metode Perputaran Modal Kerja

Dalam menentukan perputaran modal kerja dapat dibedakan menjadi 2 metode yaitu :

a. Metode keterikatan dana (siklus daur dana)

Metode ini digunakan jika usaha baru dimulai, dengan demikian pengalaman dari pengelolaan atau tentunya dengan dominan dipengaruhi keadaan internal perusahaan yang mengikuti perkembangan kegiatan sehari-hari dalam jangka waktu lama.

Menurut metode siklus daur dana ini perputaran modal kerja dapat diketahui dengan menghitung periode atau jangka waktu dana tertanam. Sejak kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai kembali lagi menjadi kas.

b. Metode perputaran (*turnover*)

Tingkat perputaran modal kerja dapat diukur dengan menggunakan rasio yaitu diambil dari data laporan laba rugi dan neraca.

Munawir menyatakan bahwa :**“Untuk menilai keefektifan modal kerja dapat digunakan rasio antara total penjualan dengan jumlah modal kerja rata-rata tersebut (*working capital turnover*). Rasio ini menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan dan menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh oleh perusahaan (jumlah rupiah) tiap rupiah modal kerja”.**⁹

Rumus yang digunakan untuk menentukan besarnya angka perputaran modal kerja dalam penelitian ini adalah :

$$\text{Perputaran modal kerja} = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{modal kerja rata - rata}}$$

2.3.1. Komponen Perputaran Modal Kerja

⁹ Munawir, **Op,Cit**, Hal. 80.

Komponen perputaran modal kerja meliputi :

A. Kas

1. Pengertian Kas

Menurut Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti, menyatakan bahwa :**“Kas adalah bentuk aktiva yang paling likuid, yang bisa dipergunakan segera untuk memenuhi kewajiban finansial perusahaan. Karena sifat likuidnya tersebut, kas memberikan keuntungan yang paling rendah”**.¹⁰

2. Perputaran Kas

Perputaran kas merupakan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin efisien tingkat penggunaan kasnya dan sebaliknya semakin rendah tingkat perputarannya semakin tidak efisien, karena banyaknya uang yang berhenti atau tidak dipergunakan.

Untuk menentukan berapa jumlah kas yang sebaliknya berapa jumlah kas yang sebaiknya harus dipertahankan dalam perusahaan, belum ada standar rasio yang bersifat umum. Meskipun demikian ada beberapa standar tertentu yang dapat digunakan sebagai pedoman di dalam menentukan jumlah kas yang harus dipertahankan oleh suatu perusahaan. Jumlah kas pada suatu saat dapat dipertahankan dengan besarnya jumlah aktiva lancar ataupun utang lancar. Menurut H.G Guthmann menyatakan bahwa “jumlah kas yang ada di dalam perusahaan yang hendaknya tidak kurang dari 5% sampai 10% dari jumlah aktiva lancar.

¹⁰ Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti, **Dasar-dasar Manajemen Keuangan**: Edisi Ketujuh, Cetakan pertama, UPP STIM YKPN, Yogyakarta, Hal. 115.

Jumlah kas dapat pula dihubungkan dengan penjualan atau salesnya. Perbandingan antara sales dengan jumlah kas rata-rata menggambarkan tingkat perputaran kas (*cash turnover*). Jika dibuat dalam bentuk rumus sebagai berikut :

$$\text{perputaran kas} = \frac{\text{penjualan}}{\text{rata - rata kas}}$$

Makin tinggi turnover ini makin baik, karena ini berarti makin tinggi efisiensi penggunaan kasnya. Tetapi *cash turnover* yang berlebih-lebihan tingginya dapat berarti jumlah kas yang tersedia adalah terlalu kecil untuk volume sales tersebut.

3. Motivasi Penyediaan Kas

Menurut John Maynard Keynes menyatakan bahwa ada tiga motif untuk menyediakan kas. Persediaan jumlah kas dalam perusahaan didasarkan pada motivasi-motivasi sebagai berikut :

a. Motif transaksi

Motif transaksi adalah uang kas digunakan untuk melakukan pembelian dan pembayaran, seperti pembelian barang atau jasa, pembayaran gaji, upah utang, dan pembayaran lainnya.

b. Motif spekulatif

Motif spekulatif adalah uang kas digunakan untuk mengambil keuntungan dari kesempatan yang mungkin timbul di waktu yang akan datang.

c. Motif berjaga-jaga

Uang kas digunakan untuk berjaga-jaga sewaktu-waktu dibutuhkan uang kas untuk keperluan yang tidak terduga.

B. Piutang

1. Pengertian piutang

Piutang merupakan aktiva/kekayaan perusahaan yang timbul akibat dari dilaksanakannya kebijakan penjualan kredit.

2. Perputaran piutang

Piutang sebagai elemen dari modal kerja selalu dalam keadaan berputar. Periode berputar atau periode terikatnya modal dalam piutang adalah tergantung kepada syarat pembayarannya. Makin lunak atau makin lama syarat pembayaran berarti makin lama modal terikat dalam piutang, ini berarti bahwa tingkat perputarannya selama periode tertentu adalah makin rendah. Tingkat perputaran piutang (*receivable turnover*) dapat diketahui dengan membagi jumlah credit cash selama periode tertentu dengan jumlah rata-rata piutang (*average receivable*).

$$\text{perputaran piutang} = \frac{\text{piutang kredit netto}}{\text{rata - rata piutang}}$$

Tinggi rendahnya *receivable turnover* mempunyai efek langsung terhadap besar kecilnya modal di investasikan dalam piutang makin tinggi turnovernya berarti makin pendek waktu terikatnya modal dalam piutang, sehingga untuk mempertahankan *net credit sales* tertentu dengan naiknya turnover, dibutuhkan jumlah modal yang lebih kecil yang diinvestasikan dalam piutang.

Penurunan rasio penjualan kredit dengan rata-rata piutang dapat disebabkan oleh faktor-faktor sebagai berikut :

- a. Turunya penjualan dan naiknya piutang
- b. Turunnya piutang dan diikuti turunnya penjualan dalam jumlah yang lebih besar.
- c. Naiknya penjualan dan diikuti naiknya piutang dalam jumlah yang lebih besar.
- d. Turunnya penjualan dengan jumlah piutang yang tetap.
- e. Naiknya piutang sedangkan penjualan tidak berubah.

Faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya persediaan piutang adalah sebagai berikut

:

- a. Volume penjualan kredit

- b. Syarat pembayaran bagi penjualan kredit
- c. Ketentuan tentang batas volume penjualan kredit
- d. Kebiasaan membayar para pelanggan kredit
- e. Kegiatan penagihan piutang dari pihak perusahaan

C. Persediaan

1. Pengertian persediaan

Persediaan merupakan bagian utama dari modal kerja merupakan aktiva yang pada setiap saat mengalami perubahan.

Abdul Rahim menyatakan bahwa : persediaan merupakan elemen yang cukup besar dari aset lancar yang dimiliki pada kebanyakan perusahaan, sehingga memerlukan perhatian yang serius dalam mengembangkan teknik-teknik pengendalian untuk memelihara saldo persediaan yang cukup dengan biaya yang sekecil-kecilnya.

2. Jenis-jenis persediaan dan perputarannya

Pada dasarnya persediaan meliputi tiga macam yang utama, yaitu :

- a. Persediaan bahan mentah (*raw material investory*)
- b. Persediaan barang dalam proses/barang setengah jadi (*work in process/ goods in process investory*)
- c. Persediaan barang jadi (*finished goods investory*)

Masing-masing golongan perusahaan tersebut dapat dihitung perputarannya dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Raw material investory} = \frac{\text{cost of material used}}{\text{average raw material investory}}$$

$$\text{goods in process turnover} = \frac{\text{cost of manufactured}}{\text{average work in process investory}}$$

$$\textit{finished goods turnover} = \frac{\textit{cost of goods sold}}{\textit{average finished goods investory}}$$

Ketiga macam persediaan tersebut dalam satu periode akan mengalami perputaran yang berbeda-beda, dan tinggi rendahnya tingkat perputaran persediaan akan mempunyai pengaruh yang langsung terhadap besar kecilnya yang dinamakan dalam persediaan tersebut.

Semakin tinggi tingkat perputarannya berarti makin pendek tingkatnya dana dalam persediaan hingga dibutuhkan dana yang relatif kecil serta sebaliknya semakin rendah tingkat perputarannya berarti semakin panjang terikatnya dana dalam persediaan. Dalam hal ini juga akan berpengaruh pemenuhan dana berasal dari luar perusahaan yang harus menanggung biaya bunga, dan besarnya bunga akan ditentukan lama pendeknya pengembalian pinjaman.

2.4 Penelitian Terdahulu

Beberapa Penelitian Terdahulu yang dapat ditelaah adalah sebagai berikut :

Gambar 2.1

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Herlina Puji Astuti,2005	Pengaruh Modal Kerja Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap ROE	Variabel Independen: Modal Kerja, dan Perputaran Modal Kerja. Variabel Dependen: Return On Equity (ROE).	Sesuai Hasil Penelitian: 1. bahwa Modal kerja Berpengaruh Positif terhadap ROE. 2. Bahwa Perputaran Modal Kerja Tidak Berpengaruh

				signifikan Terhadap ROE
2	Nurhafni,2009	Pengaruh Modal Kerja dan Perputaran Modal Kerja terhadap ROE Perusahaan Consumer Goods Industry di Bursa Efek Indonesia.	Variabel independen: Modal kerja dan perputaran modal kerja. Variabel dependen; Return On Equity (ROE)	Hasil Penelitian 1. bahwa modal kerja berpengaruh positif dan signifikan dengan ROE. 2. bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE.

2.5 Kerangka Teoritis

Return On Equity (ROE) atau profitabilitas merupakan suatu pengukuran dari penghasilan atau income yang tersedia bagi para pemilik modal yang mereka investasikan dalam perusahaan. Analisa *Du pont* menghitung ROE dari pembagian ROI dengan hasil pengurangan satu. Tinggi rendahnya ROI dapat berubah sesuai dengan perubahan profit margin dan atau perputaran aktiva. Dengan menambah aktiva lancar dan aktiva lainnya sampai tingkat tertentu diharapkan modal kerja yang diperusahaan bertambah diusahakan penjualan pun bertambah sehingga

perputaran modal kerja meningkat. Dengan penambahan aktiva modal kerja maka perputaran aktiva juga meningkat sehingga ROI juga meningkat, sedangkan tinggi rendahnya *debt ratio* ditentukan oleh besar kecilnya total hitung, penambahan hutang lancar dalam perusahaan juga meningkat namun perusahaan harus menanggung beban yaitu beban bunga.

Bambang Riyanto, menyatakan bahwa :

“ditinjau dari kepentingan modal kerja atau pemilik perusahaan penambahan modal asing (hutang, baik itu hutang lancar atau hutang jangka panjang) hanya dibenarkan kalau penambahan tersebut hanya mempunyai finansial yang menguntungkan terhadap modal sendiri. Jadi disini penambahan modal asing untuk meningkatkan modal kerja hanya akan memberikan efek yang menguntungkan bagi perusahaan dikarenakan adanya tambahan modal kerja dan keuntungan lebih besar dari pada biaya bunga. Atau dengan kata lain penambahan utang untuk meningkatkan modal kerja dapat meningkatkan penjualan sehingga perputaran modal kerja akan segera kembali dalam perusahaan yang disertai peningkatan laba atau keuntungan perusahaan.”¹¹

2.4. Hipotesis

Dalam penelitian ini penulis mengemukakan ada pengaruh modal kerja (aktiva lancar dan hutang lancar) dan tingkat perputaran modal kerja terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hipotesis yang dapat diambil adalah :

H1 : Secara parsial terdapat berpengaruh signifikan antara modal kerja terhadap *Return On Equity* (ROE).

H2 : Secara parsial terdapat berpengaruh signifikan antara perputaran modal kerja terhadap *Return On Equity* (ROE).

H3 : Secara simultan terdapat berpengaruh signifikan antara modal kerja dan perputaran modal kerja terhadap *Return On Equity* (ROE).

¹¹ Bambang Riyanto, **Op.Cit**, Hal. 44.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah rencana dari struktur penelitian yang mengarahkan proses dan hasil penelitian sedapat mungkin terjadi menjadi valid, objektif, efisien, dan efektif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif. Menurut Mudrajad bahwa: **“Data Kuantitatif adalah data yang diukur dalam suatu skala numerik (angka)”**.¹²

3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1. Populasi Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa: **“Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi”**.¹³

Dalam penelitian ini data dan keuangan laporan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2017 adalah 139 perusahaan.

¹² Mudrad Kuncoro, **Metode Riset Untuk Bisnis dan Eknomis**, Erlangga, Jakarta, 2013, Hal. 145.

¹³ Suharsimi Arikunto, **Prosedur Penelitian**, Edisi Revisi, Cetakan KeEmpatbelas, Rineka Jakarta, 2010, Hal.173.

Tabel 3.1
Daftar Populasi Perusahaan

No	Nama Perusahaan	Kriteria			Sampel
		1	2	3	
1	PT. Indocement Tunggal Prakasa, Tbk	√	√	√	1
2	PT. Semen Batu Raja Persero Tbk	√	√		
3	PT. Semen Indonesia, Tbk d.h Semen Gresik, Tbk	√	√	√	2
4	PT. Waskita Beton Precast, Tbk	√	√	√	3
5	PT. Wijaya Karya Beton, Tbk	√	√	√	4
6	PT. Indo Rama Sybthetic, Tbk	√	√		
7	PT. Sierad Produce, Tbk	√	√		
8	PT. SLJ Global, Tbk	√	√		
9	PT. Asahimas Flat Glass, Tbk	√	√	√	5
10	PT. Arwana Citra Mulia, Tbk	√	√	√	6
11	PT. Inti Keramik Alam Asri Industri, Tbk	√	√		
12	PT. Keramika Indonesia Assosiasi, Tbk	√	√	√	
13	PT. Alaska Industrindo, Tbk	√	√		
14	PT. Surya Toto Indonesia, Tbk	√	√	√	7
15	PT. Alumindo Light Metal Industry, Tbk	√	√		
16	PT. Star Petrochem, Tbk	-	-	-	
17	PT. Beton Jaya Manunggal , Tbk	√	√		

18	PT. Gunawan Dianjaya Stell, Tbk	√	√		8
19	PT. Tifico Fiber Indonesia, Tbk	√	√		
20	PT. Citra Turbindo, Tbk	√	√		
21	PT. Suparman, Tbk				
22	PT. Indal Aluminium Industry, Tbk	√	√	√	9
23	PT. Indo Kordsa, Tbk	√	√		
24	PT. Pulp Lestari, Tbk				
25	PT. Pabrik Kertas Tjwi Kimia, Tbk	√	√		
26	PT. Ateliers Mecanicques, Tbk	√	√		
27	PT. Indospring, Tbk	√	√		
28	PT. Multi Prima Sejahtera, Tbk	√	√		
29	PT. Indomobil Sukses Internasional, Tbk	√	√		
30	Pt. Multistrada Arah Sarana, Tbk	√	√		
31	PT. Grand Kartech, Tbk	√	√		
32	PT. Alikindo Naratama, Tbk	√	√	√	10
33	PT. Fajar Surya Wisesa, Tbk	√			
34	PT. Tirta Mahakam Resources, Tbk	√	√		
35	PT. Dwi Aneka Jaya Kemansindo, Tbk	-	-	-	
36	PT. Sorini Agro Asia	√	√		

	Corporindo, Tbk				
37	PT. Chandra Asri Petrochemical, Tbk	√	√		
38	PT. Unggul Indah Cahaya, Tbk	√	√		
39	PT. Goodyear Indonesia, Tbk	√	√		
40	PT. Martino Berto, Tbk	√	√		
41	PT. Jaya Pari Stell, Tbk	√			
42	PT. Siwani Makmur	√	√		
43	PT. Steel Pipe Industry of Indonesia, Tbk	√	√	√	11
44	PT. Krakatau Stell, Tbk	√	√		
45	PT. Lion Metal Works, Tbk	√	√		
46	PT. Lionmesh Prima, Tbk	√	√	√	12
47	PT. Pelangi Indah Canindo, Tbk	√	√	√	13
48	PT. Barito Pasific, Tbk	√	√	-	
49	PT. Tembaga Mulia Semanan, Tbk	√	√	√	14
50	PT. Budi Starch and Sweetener, Tbk	√	√	-	
51	PT. Duta Pertiwi Nusantara	√	√	-	
52	PT. Ekadharma Internasional	√	-	-	
53	PT. Intan Wijaya Internasional, Tbk	√	√		
54	PT. Belina, Tbk	√	√		
55	PT. Indo Acitama, Tbk	√	-	√	
56	PT. Anugerah Kagum Karya Utama, Tbk	√	√		

57	PT. Agha Karya Prima Industry, Tbk	√	-	√	
58	PT. Asiaplast Industries, Tbk	√	√	√	22
59	PT. Champion Pacific Indonesia, Tbk	-	√	√	
60	Indopoly Swakarsa Industry, Tbk	√	√		
61	PT. Impact Pratama Industries, Tbk	√	√	-	
62	PT. Sekawan Intipiratama, Tbk	√	-	√	
63	PT. Tunas Alfin, Tbk	-	√	√	
64	PT. Trias Sentosa, Tbk	√	-	√	
65	PT. Charoen Pokphand Indonesia, Tbk	√	√	-	
66	PT. Yana Prima Hasta Persada, Tbk	√	√		
67	PT. Lotte Chemical Titan, Tbk	√	√		
68	PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk	√	√	-	
69	PT. Indah Kiat Pulp & Paper, Tbk	√	√	-	
70	PT. Kertas Basuki Rachmat Indonesia, Tbk	√	-	√	
71	PT. Kedaung Setia Industrial, Tbk	√	-	√	
72	PT. Astra Internasional, Tbk	√	√	-	
73	PT. Astra Auto Part, Tbk	√	-	-	
74	PT. Garuda Metalindo, Tbk	√	-	√	
75	PT. Gajah Tunggal, Tbk	√	√	-	
76	PT. Nippres, Tbk	√	√	-	

77	PT. Prima Alloy Steel Universal,Tbk	√	√	√	23
78	PT. Selamat Sempurna,Tbk	√	√	√	24
79	PT. Argo Pantes,Tbk	√	√		25
80	PT. Centex ,Tbk	√	-	-	
81	PT. Malindo Feedmill,Tbk	√	√	-	
82	PT. Ever Shine Textile Industry,Tbk	√	√	√	26
83	PT. Panasia Indo Resource,Tbk	√	√	√	27
84	PT. Apac Citra Centertex,Tbk	√	√	-	
85	PT. Pan Brothers,Tbk	√	√	√	28
86	PT. Eratex Djaya,Tbk	√			
87	PT. Ricky Putra Globalondo,Tbk	√	√	√	29
88	PT. Asia Pasifik Fibers ,Tbk	√			
89	PT. Sri Rezeki Isman,Tbk	√	√	√	30
90	PT. Sunson Textile ,Tbk	√	√	√	31
91	PT. Trisula International,Tbk	√	√	√	32
92	PT. Sepatu Bata,Tbk	√	√	√	33
93	PT. Primarindo Asia Infrastructure,Tbk	√	√	√	34
94	PT.Sumindo Kabel	√	√	√	35
95	PT. Jembo Cable Company,Tbk	√	√	√	36
96	PT. KMI Wire and Cable,Tbk	√	√	√	37
97	PT. Kabelindo Murni,Tbk	√	√	√	38
98	PT. Supreme Cable Manufacturing and Commerce,Tbk	√	√	√	39

99	PT. Voksel Elektric,Tbk	√	√	√	40
100	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food,Tbk	√	√	√	41
101	PT. Tri Banyan Tirta,Tbk	√	-	√	
102	PT. Wilmar Cahaya Indonesia,Tbk	√	√	-	
103	PT. Delta Djakarta,Tbk	√	√	-	
104	PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk	√	√	-	
105	PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk	√	√	-	
106	PT.Multi Bintang Indonesia, Tbk	√	√		
107	PT.Mayora Indah, Tbk	√	√	-	
108	PT. Prasihda Aneka Niaga, Tbk	√	√	-	
109	PT. Nippon Indosari Corporindo, Tbk	√	-	√	
110	PT. Sekar Bumi ,Tbk	√	-	√	
111	PT. Sekar Laut, Tbk	√	-	-	
112	PT. Siantar Top	√	-	-	
113	PT. San Nusa Persada, Tbk	√	√		
114	PT. Tenpo scan Pasific,Tbk	√	√	-	
115	PT. Bentoel International Investama, Tbk	√	√		
116	PT. Akasha Wira International,Tbk	√	-	√	
117	PT.Ultrajaya Milik Industry and Trading Company,Tbk	√	-	√	
118	PT. Schering Plough	-	-	-	

	Indonesia, Tbk				
119	PT. Pyridam Farma, Tbk	-	-	-	
120	PT. Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul, Tbk	√	√		
121	PT. Taisho Pharmaceutical Indonesia, Tbk	-	-	-	
122	PT. Gudang Garam, Tbk	√	√	-	
123	PT. Hanjaya Mandala sampoerna, Tbk	√	√	-	
124	PT. Wismilak Inti Makmur, Tbk	√	-	√	
125	PT. Darya varia Laboratoria, Tbk	√	√	-	
126	PT. Indofarma, Tbk	√	-	√	
127	PT. Kimia Farma Tbk	√	-	√	
128	PT. Kalbe Farma Tbk	√	-	√	
129	PT. Merck, Tbk	√	√	-	
130	PT. Kino Indonesia, Tbk	√	√	-	
131	PT. Mustika Ratu, Tbk	√	√	-	
132	PT. Mandon Indonesia, Tbk	√	√	√	42
133	PT. Unilever Indonesia, Tbk	√	√	√	43
134	PT. Chitose International, Tbk	√	-	√	
135	PT. Saranacental Bajatama, Tbk	√	√	√	44
136	PT. Jakarta Kyoei Stell Work, Tbk	√	√	√	45
137	PT. Langgeng Makmur, Tbk	√	√	-	
138	PT. Kedaung Indaf Can, Tbk	√	√	-	
139	PT. Mulia Industrindo, Tbk	√	√	-	

Sumber : www.idx.co.id

3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah suatu himpunan dari populasi yang anggotanya disebut sebagai subjek, sedangkan anggota populasi adalah elemen. Pemilihan sampel pada penelitian ini ditentukan secara *purposive sampling* atau sampel terpilih.

Menurut Jadongan Sijabat menyatakan bahwa: **“Sampel adalah meneliti seluruh populais atau meneliti sebagian elemen populasi”**.¹⁴

Menurut Morissan: **“Sampel terpilih adalah sampel yang dipilih berdasarkan panduan tertentu”**.¹⁵

Sehingga penentuan *purposive sampling* memiliki panduan sampel berdasarkan pada karakteristik tertentu yang dianggap mempunyai sangkut paut dengan karakteristik populasi.

Kriteria yang digunakan dalam menentukan sampel dalam penelitian dalam menentukan sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017
2. Perusahaan menerbitkan laporan tahunan secara terus menerus selama periode penelitian dari tahun 2015-2017 dan diaudit oleh auditor independen dan telah tercantum dalam *annual report*

¹⁴ Jadongan Sijabat, **Metodologi Penelitian Akuntansi**, Fakultas Ekonomi Universitas HBKP Nommensen, 2014, Hal.67.

¹⁵ Morissan, **Metode Penelitian Survei**, Kencana Prenada Media Group, Jakarta, Hal. 118.

3. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan tahunan yang memiliki laba dan menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah selama periode 2015-2017.

Dengan demikian sampel penelitian yang memenuhi ketiga kriteria ini hanya 45 perusahaan.

Tabel 3.2
Daftar Sampel Perusahaan

No	Kode	Nama Perusahaan
1	INTP	PT. Indocement Tunggul Prakasa, Tbk
2	SMGR	PT. Semen Indonesia, Tbk
3	WSBP	PT. Waskita Beton Precast, Tbk
4	WTON	PT. Wijaya Karya Beton, Tbk
5	AMFG	PT. Asahimas Flat Glass, Tbk
6	ARNA	PT. Arwana Citra Mulia, Tbk
7	TOTO	PT. Surya Toto Indonesia, Tbk
8	GDST	PT. Gunawan Dianjaya Stell, Tbk
9	INAI	PT. Indal Aluminium Industry, Tbk
10	MYOR	PT. Mayora Indah, Tbk
11	ISSP	PT. Steel Pipe Industry of Indonesia, Tbk
12	LMSH	PT. Lionmesh Prima, Tbk
13	PICO	PT. Pelangi Indah Canindo, Tbk
14	TBMS	PT. Tembaga Mulia Semanan, Tbk
15	PRAS	Prima alloy stell universal, Tbk

16	SMSM	PT. Selamat Sempurna,Tbk
17	ARGO	PT.argo Pantes,Tbk
18	ESTI	PT.Ever Shine textile Industry,Tbk
19	HDTX	PT.Panasia Indo Resources,Tbk
20	PBRX	PT.Pan Brothers,Tbk
21	RICY	PT.Ricky Putra Globalindo,Tbk
22	STIL	PT.Sri Rejeki Isman,Tbk
23	SSTM	PT.Sunson Textile manufacture,tbk
24	TRIS	PT.Trisula Internasional,Tbk
25	BATA	PT.Sepatu Bata,Tbk
26	BIMA	PT.Primarindo Asia Infrastructure,Tbk
27	IKBI	PT.Sumindo Kabel.Tbk
28	JECC	PT.Jembo Cable Company,Tbk
29	KBLI	PT.KMI Wire and Cable,Tbk
30	KBLM	PT.Kabelindo Murni,Tbk
31	SCCO	PT.Supreme Cable Manufacturing and Commerce,Tbk
32	VOKS	PT.Voksel Electric,Tbk
33	JKSW	PT.Jakarta Kyoei Steel Work LTD,Tbk
34	APLI	PT.Asiplast Industries,Tbk
35	KICI	PT.Kedaung Indag Can,Tbk
36	UNVR	PT.Unilever Indonesia,Tbk

37	TCID	PT.Mandom Indonesia,Tbk
38	BAJA	PT.Saranacentral Bajatama,Tbk
39	AISA	PT.Tiga Pilar Sejahtera Food,Tbk
40	ALTO	PT.Tri Banyan Tirta,Tbk
41	DLTA	PT.Delta Djakarta,Tbk
42	CEKA	PT.Wilmar Cahaya Indonesia,Tbk
43	ICBP	PT.Indofood CBP Sukses Makmur,Tbk
44	INDF	PT.Indofood Sukses Makmur,Tbk
45	MLBI	PT.Multi Bintang Indonesia,Tbk

Sumber : www.idx.co.id

3.3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menentukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui. Data kuantitatif dapat dibedakan menjadi data interval dan data rasio, namun data yang digunakan penelitian ini adalah data rasio yaitu data yang diukur dengan suatu proporsi, dimana rasio yang digunakan adalah rasio Return On Equity pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data diperoleh melalui laporan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia situs www.idx.co.id

3.4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah studi kepustakaan dan studi dokumentasi, karena data yang digunakan adalah data sekunder.

1. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan digunakan untuk melengkapi landasan teori yang dilakukan dengan cara membaca buku, pustaka, referensi koran, serta hasil penelitian terdahulu agar diperoleh pengetahuan tentang yang diteliti sehingga dapat memecahkan masalah penelitian dengan cara yang tepat dan cepat.

2. Studi Dokumentasi

Muri Yusuf, Mengemukakan bahwa:

“metode dokumentasi merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumentasi tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sesuai dengan fokus penelitian adalah sumber informasi yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif. Dokumen itu dapat berbentuk teks tertulis, artefaks, gambar, maupun foto”.

Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data berupa data informasi keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016-2017.

3.5. Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau disebabkan adanya variabel bebas. Dapat dikatakan bahwa variabel dependen merupakan konsekuensi dari variabel independen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah Return On Equity/pengembalian ekuitas. ROE adalah kemampuan suatu perusahaan dengan modal yang bekerja di dalamnya menghasilkan keuntungan. ROE dalam penelitian ini diperoleh dari rata-rata return on equity perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Rumus untuk mencari Return On Equity (ROE) menurut Amran Manurung dan Halomoan Sihombing dalam buku analisis laporan keuangan, yaitu :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{modal sendiri}} \times 100\%$$

2. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab berubahnya variabel dependen. Dalam penelitian yang menjadi variabel independen yaitu:

a. Modal Kerja (X1)

Dalam penelitian ini modal kerja adalah keseluruhan jumlah aktiva lancar (kas, piutang, persediaan) dan hutang lancar pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Rumus untuk mencari modal kerja adalah:

$$\text{Modal Kerja} = \text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}$$

b. Perputaran Modal Kerja (X2)

Dalam penelitian ini perputaran modal kerja adalah peredaran uang yang dimulai pada saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai kembali lagi menjadi kas. Dalam penelitian ini perputaran modal kerja yang akan diteliti adalah keseluruhan

penjualan dibagi modal kerja rata-rata pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{modal kerja}}$$

3.6. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini metode analisis data dilakukan dengan analisis statistik dan menggunakan software SPSS. Penggunaan metode analisis regresi linear berganda dalam pengujian hipotesis, terlebih dahulu diuji apakah model tersebut memenuhi asumsi klasik atau tidak.

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Uji Statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi dari suatu data yang dilihat dari jumlah sampel, range, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, standar deviasi, dan varians dari masing-masing variabel. Statistik deskriptif merupakan statistik yang menggambarkan atau mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah untuk dipahami. Statistik deskriptif berguna untuk mengetahui karakteristik perusahaan yang dijadikan sampel.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji tingkat keajegan variabel-variabel yang digunakan dalam suatu penelitian. Uji ini dilakukan untuk menghindari kesimpulan yang biasa dari suatu penelitian. Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk sampel kecil. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non parametrik Kolmogrov-Smirnov. Jika hasil Kolmogrov-Smirnov menunjukkan nilai signifikan di atas 0,05 maka data residual terdistribusi dengan normal. Sedangkan jika hasil Kolmogrov Smirnov menunjukkan nilai signifikan dibawah 0,05 maka data residual terdistribusi tidak normal. Uji normalitas dilakukan dengan statistik Kolmogrov Smirnov terhadap unstandardized residual hasil regresi. Data dikatakan normal jika nilai profitabilitas (sig) lebih besar dari $\alpha = 0,05$.

b. Uji Heteroskedasti

Uji heteroskedastis digunakan untuk mengetahui apakah terjadi penyimpangan model karena variance gangguan berbeda antara satu observasi ke observasi lain. Data dikatakan bebas heterokedastisitas jika profitabilitas (sig) koefisien regresi (β) dari masing-masing variabel independen lebih besar dari $\alpha = 0,05$.

c. Uji Multikloneris

Uji multikloneris bertujuan untuk menguji apakah terdapat kolerasi antar variabel bebas (independen). Model yang baik seharusnya tidak terjadi adanya kolerasi antara variabel bebas. Deteksi terhadap ada tidaknya multikloneritas, yaitu dengan menganalisis nilai tolerance serta variance inflation factor (VIF) $> 1,0$ dan nilai tolerance $< 1,0$.

d. Uji Autokorelasi

Digunakan untuk menguji asumsi klasik regresi berkaitan dengan adanya autokorelasi, yaitu dengan membandingkan nilai DW statistic dengan DW table. Apabila nilai DW statistic

terletak pada daerah no autocorreclation berarti telah memenuhi asumsi klasik regresi. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai DurbinWatson (d) hasil regresi dengan nilai dL dan dU dalam tabel DurbinWatson dengan $\alpha = 0,05$. Data dikatakan bebas dari autokorelasi jika nilai d hasil regresi berada diantara dU dan 4-dU.

Tabel 3.3

Kriteria Pengambilan Keputusan DW Test

Hipotesis Nol	Keputusan	jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$dl < d < du$
Tidak ada korelasi negative	Tolak	$4-dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negative	Tidak ada keputusan	$4- du < d < 4-dl$
Tidak ada autokorelasi positif atau negative	Tidak di tolak	$Du < d < 4 - du$

3.7. Pengujian Regresi Linier Berganda

Untuk menunjukkan hubungan secara bersama-sama antara variabel dependen (Y) dengan variabel independen (X) yaitu dengan menggunakan rumus regrsi berganda. Dengan regresi ini dapat diketahui kontribusi secara bersama-sama antara modal kerja dan perputaran modal kerjaterhadap *return on equity* (ROE). Rumus regresi berganda dicari dengan perumusan:

$$Y = a + b1X1 + b2X2 + e$$

Keterangan:

Y : ROE

a : konstanta

X1 : modal kerja

X2 : perputaran modal kerja

B1, b2 : koefisien variabel X1, X2

e : faktor pengganggu

persamaan regresi yang diperoleh dalam suatu proses penghitungan tidak selalu baik untuk mengestimasi nilai variabel dependen. Untuk mengetahui apakah suatu persamaan regresi yang dihasilkan baik untuk mengestimasi nilai variabel dependen diperlukan pengujian hipotesis sebagai berikut :

1. Pengujian Koefisien regresi parsial (Uji t)

Pengujian ini untuk mengetahui apakah variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependennya:

- a. Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, maka H_0 diterima, H_1 ditolak. Maka variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen atau dikatakan dengan hipotesis ditolak.
- b. Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, maka H_0 ditolak, H_1 diterima, maka variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen atau dikatakan dengan hipotesis diterima.

Uji t dapat dikatakan dengan melihat nilai signifikan t masing-masing variabel pada output hasil regresi menggunakan SPSS dengan signifikan 0,05 ($\alpha = 5\%$). Jika nilai signifikansi $>$ dari α (0,05) maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan) , yang berarti secara individual variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel

dependen. Tetapi apabila nilai signifikan $<$ dari α (0,05) maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan), berarti secara individual variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji f yaitu untuk mengetahui sejauh mana variabel dependen secara simultan menjelaskan variabel independen, pengujian dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai kritis f (hitung) dengan nilai f (tabel). Jika f (hitung) lebih besar dari daripada f (tabel) maka keputusan menolak hipotesis adalah nol (H_0) dan menerima hipotesis (H_a). Arti secara statistik data yang digunakan membuktikan bahwa variabel independen membuktikan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel independen.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui besarnya presentase pengaruh semua variabel independen terhadap nilai variabel dependen. R^2 digunakan untuk mengukur ketepatan yang paling baik dari analisa regresi berganda. Besarnya koefisien determinasi adalah 0 sampai dengan 1, jika R^2 mendekati nol maka semakin lemah variasi variabel independen menerangkan variasi variabel dependen.